



Buku Cerita Anak Dwibahasa Bermuatan Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Gede Weda Rukmana^{1*}, Ida Bagus Putrayasa², Dewa Bagus Sanjaya³ 

^{1,3,3} Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 04, 2023

Revised March 07, 2023

Accepted July 10, 2023

Available online July 25, 2023

Kata Kunci :

Buku Cerita Anak dwibahasa, Tri Hita Karana, Motivasi Belajar.

Keywords:

Bilingual Children's Storybooks, Tri Hita Karana, Learning Motivation.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris menurun secara drastis. Hal ini dikarenakan buku yang digunakan berbahasa Inggris secara penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan tri hita karana untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model ADDIE. Data dikumpulkan melalui instrumen yang berupa kuesioner. Subjek penelitian terdiri dari masing-masing 1 ahli media, materi, kebahasaan, praktisi dan 30 orang siswa kelas III SD. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan Tri Hita Karana untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas III Sekolah Dasar dinyatakan valid ditinjau dari aspek media pembelajaran, materi pembelajaran SD, dan bahasa; praktis dan peserta didik; efektif dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Simpulan penelitian bahwa buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan Tri Hita Karana yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Implikasi penelitian ini Buku cerita anak yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris dan menanamkan nilai-nilai karakter yang positif melalui konsep THK.

ABSTRACT

Learners' motivation in learning English decreased drastically. This is because the books used are fully in English. This research aims to create a bilingual children's story book (English-Indonesian) with tri hita karana content to increase motivation to learn English for third grade elementary school students. This research is development research that uses the ADDIE model. Data were collected through instruments in the form of questionnaires. The research subjects consisted of 1 expert each on media, material, language, practitioners and 30 third grade students. The data analysis techniques used were qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that the bilingual children's storybook (English-Indonesian) with Tri Hita Karana content to increase the motivation to learn English of third grade elementary school students was declared valid in terms of learning media, elementary learning materials, and language; practical and learner; effective in increasing students' English learning motivation. The research concludes that the bilingual children's storybook (English-Indonesian) with Tri Hita Karana content developed is valid, practical, and effective in increasing students' motivation in learning English. The implication of this research is that the children's storybook produced can be used as teaching materials that can be used to teach English and instill positive karate values through the THK concept.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia masih belum berhasil menciptakan sumber daya manusia yang handal yang dapat membantu memajukan bangsa (Pratiwi & Fasha, 2015). Saat ini, bangsa Indonesia sedang berupaya dalam

*Corresponding author

E-mail addresses: wedarkmn16@gmail.com (Gede Weda Rukmana)

meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal itu dilakukan dengan meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari usaha untuk dapat bersaing dalam era globalisasi seperti saat ini. Upaya mencerdaskan sumber daya manusia di Indonesia dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga sekolah saat ini memiliki peranan yang sangat penting dalam menguatkan pendidikan anak mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya Sekolah Dasar, menanamkan nilai-nilai karakter tentunya menjadi sebuah kunci untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermakna akan tercipta apabila para peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik di dalam dirinya (Purwadhi, 2019; Rahmawati & Harmanto, 2020). Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi sekaligus menghayati nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga menjadi manusia yang cerdas sekaligus memiliki akhlak yang mulia (A. Angga et al., 2022; Zuliani et al., 2017).

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga nantinya para peserta didik menjadi paham tentang suatu hal yang benar dan yang salah dan mampu membedakan mana hal baik dan mana hal buruk yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari (Aminah et al., 2022; Siska et al., 2021). Pendidikan karakter mulai dapat diterapkan pada tingkat pendidikan dasar sehingga dapat membentuk pondasi karakter siswa yang kuat pada tingkat pendidikan selanjutnya (Pertiwi, 2019). Sekolah sebagai wahana atau tempat anak untuk berproses mengalami suatu perubahan dalam tingkah lakunya (Permatasari et al., 2021; Raqiztya & Agung, 2022). Sekolah adalah tempat berlangsungnya transformasi nilai-nilai luhur karakter dan spiritualis siswa melalui pembelajaran atau pendidikan. Proses pembentukan karakter pada peserta didik dapat terjadi karena adanya pembiasaan (Gunawan & Suniasih, 2022). Upaya Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga para peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian yang tinggi dan komitmen dalam menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari (Atika et al., 2019; Nurdian et al., 2021). Jika karakter yang positif sudah terbentuk di dalam diri para peserta didik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, dan lain sebagainya, maka akan tumbuh kesadaran/motivasi siswa untuk belajar dan memenuhi tanggung jawab sebagai seorang peserta didik yang baik (P. M. W. Angga & Sudarma, 2020; Nusa & Bektiningsih, 2019).

Era revolusi industri 4.0 mengarahkan semua bidang kehidupan kepada perkembangan teknologi digital tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0 ini menuntut guru untuk menguasai teknologi agar bisa mengintegrasikannya kedalam sebuah pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui TPaCK (*Technological Pedagogical, and Content Knowledge*) yang dimiliki oleh guru (Sintawati & Indriani, 2019; Sul-toni, 2019). TPaCK merupakan kerangka teoritis untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan materi pelajaran dalam sebuah pembelajaran (Sintawati & Indriani, 2019). Jika guru mampu dalam mengintegrasikan teknologi kedalam sebuah pembelajaran, maka motivasi siswa atau antusias para peserta didik akan meningkat secara signifikan. Saat ini untuk di sekolah – sekolah dasar, pelajaran bahasa Inggris masih diajarkan secara (*include*) dalam satu kesatuan tema lalu langsung diajarkan 4 keterampilan tersebut, sehingga untuk mengetahui penguasaan keterampilan tersebut dapat dilihat sebagai hasil pembelajaran peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris (Aryni et al., 2021). Motivasi dalam dunia pendidikan tentunya diperlukan secara mutlak. Memotivasi peserta didik itu penting dalam sebuah proses belajar karena motivasi itu sendiri berfungsi sebagai pendorong sekaligus mengarahkan para peserta didik untuk menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Rahmat & Jannatin, 2018). Ada beberapa peranan penting dari motivasi yaitu, dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Djannah et al., 2021; Rahmat & Jannatin, 2018). Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus memiliki komitmen untuk belajar mengenai metode-metode atau teknik-teknik dalam mengajar sehingga para peserta didik yang diajarnya berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penguasaan bahasa Inggris yang efektif akan mendukung peningkatan mutu dan kapabilitas peserta didik sehingga mereka dapat berkompetisi dalam era revolusi industri 4.0.

Namun, seiring dengan berkembangnya bahasa Inggris pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa Inggris mengalami masalah-masalah, sehingga diperoleh hasil yang belum memuaskan, kendatipun setiap jenjang pendidikan sudah menggunakan metode, hal ini menandakan ada masalah yang membuat bahasa Inggris mengalami perkembangan yang kurang maksimal (Maili, 2018). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10-26 November 2022 pada salah satu gugus di daerah Buleleng yaitu gugus 2, didapatkan hasil sebagai berikut. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga, pada pembelajaran bahasa Inggris, guru masih menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, sehingga pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD N 1

Baktiseraga yaitu berupa buku LKS, print out tugas, papan tulis, dan Power Point. Kemudian di sekolah-sekolah gugus 2 lainnya permasalahan yang paling utama yaitu buku yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris pada peserta didik kelas III SD masih berupa buku yang berbahasa Inggris secara penuh. Guru-guru bahasa Inggris di gugus 2 juga mengatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan jika hanya belajar bahasa Inggris melalui buku tersebut. Jika guru hanya berpedoman pada buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, maka pembelajaran bahasa Inggris akan terasa sulit dan membosankan bagi para peserta didik. Motivasi peserta didik juga akan menurun secara drastis. Untuk tetap mempertahankan antusias dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris, diperlukan sebuah media yang inovatif dan efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan sebuah buku cerita anak yang menggunakan dwibahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang bermuatan Tri Hita Karana. Buku cerita anak merupakan salah satu jenis sumber bacaan/sumber belajar yang menarik untuk anak-anak. Salah satu karakteristik cerita fiksi anak adalah adanya model kehidupan sesungguhnya yang dapat ditemukan oleh peserta didik dalam isi cerita tersebut sehingga, peserta didik dapat dengan mudah berimajinasi berdasarkan apa yang diceritakan oleh buku cerita anak tersebut (Arfiandhani & Lestari, 2019). Selain menarik, buku cerita anak juga dapat memuat nilai-nilai karakter yang penting untuk anak-anak. Kemenarikan dari buku cerita anak ini dapat mendorong ketertarikan peserta didik untuk memahami nilai-nilai karakter yang positif yang terkandung di dalam buku cerita anak (Arfiandhani & Lestari, 2019). Anak sekolah dasar berumur antara 5-7 tahun memiliki sikap egocentric yaitu kecenderungan suka menghubungkan apa yang mereka cari dengan dirinya sendiri dan kehidupan mereka (Cahyaningrum, 2021). Hal penting yang harus diingat, siswa sekolah dasar pada umumnya pembelajar yang merupakan pemikir aktif. Mereka senang belajar bahasa dengan cara melakukan sesuatu. Sehingga, media buku cerita anak dapat digunakan dalam proses belajar.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan manajemen bencana anak (Solifah et al., 2020). Pemanfaatan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terhadap stimulasi kemampuan empati anak usia dini (Sumiati & Tirtayani, 2021). Keterampilan menulis cerita narasi meningkat melalui penerapan program literasi berbantuan media buku cerita anak pada siswa SD (Prayoga et al., 2017). Buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali meningkatkan minat baca dan sikap siswa kelas V SD Kurikulum 2013 (I Made Aditya Dharma, 2019). Pengembangan buku cerita anak sudah banyak dilakukan. Namun, buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan tri hita karana untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III sekolah dasar belum ada. Keterbaruan penelitian ini yaitu mengembangkan buku cerita dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan tri hita karana untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III sekolah dasar. Dengan adanya buku cerita dwibahasa bermuatan Tri Hita Karana ini, guru dapat melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan menarik dan tentunya lebih inovatif bagi peserta didik. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris peserta didik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model penelitian ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*, model ADDIE yang dirancang dan dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996) (Al Azka et al., 2019). Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa prosedur meliputi proses analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahapan analisis, dilaksanakan analisis kebutuhan terlebih dahulu. Hasil analisis kebutuhan diperoleh hasil bahwa baik guru maupun siswa sangat membutuhkan adanya inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Inggris dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III Sekolah Dasar. Tahapan kedua yaitu desain, aktivitas yang dilaksanakan yakni merancang desain modul elektronik yang ditentukan. Dalam tahapan pengembangan ini, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu menyusun cerita anak dwibahasa, melaksanakan uji validitas dan kepraktisan produk. Selanjutnya dalam tahapan implementasi, dilaksanakan uji coba lapangan dengan siswa kelas III SD Negeri 1 Baktiseraga yang berjumlah 30 dari satu kelas. Siswa tersebut berasal dari siswa dengan hasil belajar yang bervariasi dari hasil belajar tinggi, rendah dan sedang. Tahapan akhir merupakan tahap evaluasi. Tahapan ini menjadi langkah finalisasi yang bertujuan menyempurnakan pengembangan buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan tri hita karana untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini melibatkan satu orang ahli isi/materi, satu ahli media/desain, satu ahli bahasa, dan satu orang praktisi untuk memvalidasi kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan buku cerita yang dikembangkan menggunakan lembar validasi,

guru kelas III pada Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga, akan memberikan penilaian terhadap kepraktisan buku melalui angket respon guru, dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiseraga, Kecamatan Buleleng yang berjumlah 30 orang untuk menilai kepraktisan buku cerita yang dikembangkan. Buku akan dibagikan kepada siswa dan siswa menilai kepraktisan melalui angket respon yang pengisiannya akan dibantu oleh peneliti, karena para peserta didik masih duduk di kelas III sehingga membutuhkan bantuan untuk membaca dan memahami isi angket. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan metode wawancara dan kuesioner. Metode wawancara dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu guru bahasa Inggris kelas III yang ada di gugus II Buleleng. Hasil wawancara dijadikan data awal untuk mengembangkan suatu produk yaitu berupa buku cerita bergambar yang menggunakan dua bahasa (Inggris-Indonesia) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III SD. Sementara itu, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya data validitas buku cerita bergambar yang mana terdapat 3 ahli yang terlibat dalam pengumpulan data yaitu ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Selanjutnya, kuesioner digunakan juga untuk mengumpulkan data kepraktisan buku cerita bergambar, dimana uji kepraktisan melibatkan satu orang guru dan 10 orang siswa kelas III Sekolah Dasar yang ada di gugus II Buleleng. Data efektivitas juga dikumpulkan dengan memberikan kuesioner efektivitas peningkatan motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Angket diberikan kepada 30 orang siswa kelas III di SD N 1 Baktiseraga untuk mengetahui efektivitas produk yang dibuat. Metode analisis dalam penelitian pengembangan ini melibatkan dua metode, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran ahli dan praktisi (guru) terhadap buku cerita yang dikembangkan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi oleh ahli dan praktisi dan hasil dari pengisian angket respon peserta didik. Rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikonversikan menggunakan pedoman konversi skala Likert. Konversi penilaian skor validasi buku cerita dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Pedoman Konversi Skala Likert

No	Persentase (%)	Kategori
1	90-100	Sangat Valid
2	75-89	Valid
3	65-74	Cukup
4	55-64	Kurang
5	0-54	Buruk

Analisis data kepraktisan diperoleh dari lembar uji kepraktisan yang diberikan kepada guru dan siswa. Hasil keseluruhan jawaban pada responden dianalisis dengan rumus persentase. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan sesuai dengan Tabel kategori pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Persentase Kepraktisan

No	Persentase (%)	Kategori
1	0-20	Tidak Praktis
2	21-40	Kurang Praktis
3	41-60	Cukup Praktis
4	61-80	Praktis
5	81-100	Sangat Praktis

Uji efektivitas dilakukan dengan metode tes berupa kuesioner kepada 30 siswa kelas III SD Negeri 1 Baktiseraga, melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan gain skor untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah mengajar menggunakan buku cerita anak dwibahasa. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *shapiro-wilk* berbantuan SPSS-20. Selanjutnya untuk menguji hipotesis dalam menentukan efektivitas buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan tri hita karena untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III sekolah dasar menggunakan rumus t-test dengan ketentuan Ho: Pengembangan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. H_i Pengembangan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan melalui pendekatan probabilitas, taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat ketentuan sebagai berikut: Jika nilai Sig. > 0,05, maka Ho diterima, dan jika nilai Sig. < 0,05, maka Ho ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Hasil penelitian akan dijelaskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini. Tahap pertama analisis, Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD N 1 Baktiseraga yaitu berupa buku LKS, print out tugas, papan tulis, dan Power Point. Kemudian di sekolah-sekolah gugus 2 lainnya permasalahan yang paling utama yaitu buku yang digunakan dalam mengajar bahasa Inggris pada peserta didik kelas III SD masih berupa buku yang berbahasa Inggris secara penuh. Guru-guru bahasa Inggris di gugus 2 juga mengatakan bahwa peserta didik merasa kesulitan jika hanya belajar bahasa Inggris melalui buku tersebut. Jika guru hanya berpedoman pada buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah, maka pembelajaran bahasa Inggris akan terasa sulit dan membosankan bagi para peserta didik. Motivasi peserta didik juga akan menurun secara drastis. Untuk tetap mempertahankan antusias dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris, diperlukan sebuah media yang inovatif dan efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Tahap kedua desain, rancangan buku cerita ini bermula dari proses penyusunan storyboard (Draft Sketsa Cerita) yang dibuat pada kertas secara manual yang kemudian dituangkan menjadi Clean Sketch berbantuan software Canva. Proses penyusunan ilustrasi pada software Canva dimulai dengan penyusunan sketsa kasar, sketsa bersih, warna dasar, pemberian tekstur, dan finishing. Ilustrasi kemudian ditambahkan teks dan layout editing menggunakan Software Photoshop. Pada tahap ini, draft buku cerita yang telah dirancang pada tahap design dikembangkan menjadi final product. Ilustrasi dibuat menggunakan bantuan aplikasi Photoshop dan Canva. Pengembangan buku cerita disajikan pada [Gambar 1 dan 2](#).



Gambar 1. Tampilan Cover Buku Cerita



Gambar 2. Tampilan Isi Buku Cerita

Tahap ketiga pengembangan, buku cerita yang dihasilkan sesuai rancangan, selanjutnya divalidasi oleh 2 orang ahli. Analisis hasil uji validitas buku cerita, disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Buku Cerita

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Ahli Materi	100	Sangat Valid
2	Ahli Kebahasaan	100	Sangat Valid
3	Ahli Media	39	Sangat Valid

Berdasarkan [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa validitas buku cerita yang dikembangkan dinyatakan “sangat valid” dengan skor rata-rata 99%. Buku cerita anak dwibahasa bermuatan *THK* kemudian diuji kepraktisannya. Uji kepraktisan bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kepraktisan produk yang dihasilkan terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Uji ini melibatkan para praktisi (guru) di SD Negeri 1 Baktiseraga sebanyak satu orang guru dan praktisi (siswa) sebanyak 10 orang siswa. Hasil uji kepraktisan yang dinilai oleh guru dan siswa disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Kepraktisan Guru

No	Aspek	Skor
1	Ketertarikan	21
2	Materi	62
3	Bahasa	27
Persentase		91,67%
Kategori		Sangat Praktis

Berdasarkan hasil perhitungan pada [Tabel 4](#), persentase keseluruhan validasi sebesar 91,67% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk ke dalam kriteria sangat praktis. Tahap implementasi, buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan *THK* ini diujikan kepada siswa. Pengujian ini dilakukan melalui pemberian angket respon siswa untuk mengetahui pendapat para siswa tentang buku cerita anak “*Memorable Holiday*” sebagai buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III Sekolah Dasar. Angket yang diberikan kepada 10 peserta didik ini mencakup 3 indikator penilaian, yaitu ketertarikan, materi, dan bahasa. Hasil perhitungan tabulasi data kepraktisan buku cerita oleh peserta didik disajikan pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Kepraktisan Siswa

No	Kode	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	PD1	9	10
2	PD2	8	10
3	PD3	10	10
4	PD4	8	10
5	PD5	8	10
6	PD6	8	10
7	PD7	8	10
8	PD8	8	10
9	PD9	7	10
10	PD10	10	10
Total Skor		84	100
Persentase		84%	100%

Berdasarkan [Tabel 5](#) diperoleh hasil penilaian siswa terhadap buku cerita sebesar 84% dan berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan bahwa buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis. Uji efektivitas dilakukan dengan metode tes berupa kuesioner kepada 30 siswa kelas III SD Negeri 1 Baktiseraga, melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan gain skor untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah mengajar menggunakan buku cerita anak dwibahasa. Hasil uji T-test disajikan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Hasil Uji T-test

Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)	
		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-2.333	3.437	.628	-3.617	-1.050	-3.718	29	.001

Berdasarkan hasil t-test data pada [Tabel 6](#), diketahui nilai probabilitas atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,001, nilai probabilitas ini lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan THK efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk berupa sebuah buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan buku cerita termasuk dalam kriteria sangat valid berdasarkan hasil uji validasi. Hal ini dikarenakan, buku cerita ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan yaitu tidak tersedianya buku atau media pembelajaran bahasa Inggris yang memuat dwibahasa (Inggris-Indonesia) serta ajaran THK. Buku cerita ini juga dilengkapi dengan sebuah QR Code yang dapat dipindai dan dapat membacakan teks berbahasa Inggris secara otomatis. Buku cerita anak bergambar ini juga dibuat berdasarkan materi bahasa Inggris yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tujuan. Validasi kualitas buku cerita dilakukan oleh dosen sekaligus para ahli yang kompeten dibidangnya. Ahli materi dan bahasa membandingkan buku cerita "Memorable Holiday" dengan komponen-komponen buku cerita yang baik dalam kuesioner yang terdiri dari dua komponen yaitu kelayakan materi, dan kelayakan kebahasaan. Untuk validasi kelayakan kegrafikan indikator yang menjadi penilaian yaitu ukuran font, desain sampul buku, dan desain isi buku.

Buku cerita secara konten atau isi sudah layak untuk digunakan. Untuk tahap berikutnya dilakukan uji kepraktisan oleh guru dan siswa. Kepraktisan buku cerita dengan judul "Memorable Holiday" dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Kepraktisan yang dinilai dengan memberikan angket respon ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru dan peserta didik tentang buku cerita dwibahasa yang berjudul "Memorable Holiday" sebagai buku cerita yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik yang termuat di dalam konsep Tri Hita Karana. Pendapat dari guru dan juga peserta didik akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas buku. Manfaat produk buku cerita yang berjudul "Memorable Holiday" membantu siswa dalam belajar secara mandiri, efisien digunakan dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengajar, setelah guru membaca dan menggunakan buku cerita dalam proses pembelajaran, menghantarkan materi yang terkandung di dalam buku cerita memiliki daya tarik tersendiri bagi para peserta didik. Tampilan buku cerita yang menarik dengan gambar yang sesuai dengan isi cerita, memudahkan dalam menarik minat siswa untuk membaca buku ([I. M. A Dharma, 2019](#); [Lubis & Dasopang, 2020](#)). Buku cerita tersebut dalam pembelajaran, didapatkan hasil bahwa penggunaan buku cerita anak dwibahasa efektif digunakan sebagai buku pendamping untuk anak usia pra TK hingga kelas IV SD ([Arfiandhani & Lestari, 2019](#); [Pratiwi, 2017](#)). Buku cerita anak merupakan buku yang dapat digunakan untuk media perkembangan kemampuan bahasa anak ([Ratnasari, 2019](#)). Buku cerita termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini dilihat dari ketertarikan, materi, dan bahasa yang terdapat dalam buku cerita. Buku dinyatakan menarik dilihat dari tampilan buku, membuat perasaan senang, mendukung untuk dipelajari, berpengaruh terhadap sikap, serta memberikan motivasi belajar. Kesesuaian materi buku berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, mudah dipahami, dan materi yang terdapat di dalam buku cerita sesuai dengan yang ada pada buku tema. Kesesuaian bahasa yang digunakan menurut peserta didik yaitu dinilai dari kalimat dan paragraf yang mudah dipahami, ukuran huruf jelas dan mudah dibaca.

Beberapa siswa dapat mengungkapkan perasaan yang senang dan tertarik setelah membaca buku cerita yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang mereka dapatkan yaitu tentang perubahan energi. Buku cerita bergambar dapat mempermudah proses belajar karena dengan adanya buku cerita bergambar memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran ([Apriliani & Radia, 2020](#); [Paramita et al., 2022](#); [Purwani, 2020](#)). Selain berkaitan dengan materi pembelajaran, ada nilai-nilai sikap yang dapat dipelajari yaitu tentang bagaimana menjadi manusia yang baik melalui pengamalan sikap yang terdapat pada konsep dasar Tri Hita Karana, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang diamalkan melalui kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan seperti yang sudah dimasukkan ke dalam buku cerita ini. Kemudian hubungan manusia dengan manusia yang diperlihatkan melalui sikap saling membantu yang terdapat pada buku cerita, dan yang terakhir yaitu hubungan manusia dengan alam yang juga sudah tercantum dalam buku yang dicontohkan melalui sikap saling peduli dan berbagi makanan pada sesama makhluk hidup. Konsep itulah yang diharapkan dapat ditiru dan ditanamkan kepada para peserta didik melalui buku cerita anak dwibahasa yang bermuatan konsep THK. Konsep THK juga dapat memberikan suatu pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena salah satu konsep Tri Hita Karana yaitu menjaga keharmonisan terhadap sesama, hal ini akan membuat

siswa menjadi lebih taat terhadap tata tertib sekolah, meningkatkan rasa hormat kepada guru, menumbuhkan rasa bhakti kepada Tuhan, dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan (Cahyadi & Sukerni, 2020; Pradnyawhati & Agustika, 2019). Buku cerita yang memiliki gambar, bahasa yang sederhana sehingga mereka memiliki keinginan untuk membacanya. Sehingga, penggunaan buku cerita dapat memberikan kesempatan pada anak atau peserta didik dalam menambah kosakata sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasanya. Hal ini berarti bahwa penggunaan buku cerita anak dwibahasa dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bahasanya.

Hasil uji efektivitas didapatkan bahwa efektivitas dari pengembangan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK yang diberikan tergolong tinggi. Efektivitas yang tinggi bermakna bahwa buku cerita anak ini layak dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III SD. Hasil efektivitas ini diperoleh melalui hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Efektivitas yang tinggi dapat disebabkan oleh beberapa keunggulan dari buku cerita anak yang dikembangkan, yaitu Memiliki gambar yang menarik, Buku cerita memuat materi pembelajaran sesuai tema, Buku cerita menggunakan dwibahasa (Inggris-Indonesia) yang sederhana dan mudah dipahami, Buku cerita memiliki QR Code disetiap halaman yang dapat membantu siswa untuk mendengarkan cerita dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, buku cerita anak dwibahasa (Inggris-Indonesia) bermuatan THK efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan manajemen bencana anak (Solfiah et al., 2020). Pemanfaatan buku cerita bergambar digital berbasis audio visual terhadap stimulasi kemampuan empati anak usia dini (Sumiati & Tirtayani, 2021). Keterampilan menulis cerita narasi meningkat melalui penerapan program literasi berbantuan media buku cerita anak pada siswa SD (Prayoga et al., 2017). Buku cerita anak bergambar dengan insersi budaya lokal Bali meningkatkan minat baca dan sikap siswa kelas V SD Kurikulum 2013 (I Made Aditya Dharma, 2019). Implikasi penelitian ini Buku cerita anak yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris pada materi perubahan energi secara lebih menarik sekaligus dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif melalui konsep THK yang terdapat di dalam buku cerita. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan produk serupa. Namun, produk hasil penelitian ini baru diuji cobakan secara terbatas, sehingga peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dalam uji coba yang lebih luas.

4. SIMPULAN

Hasil efektivitas buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III SD adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi siswa yang belajar menggunakan buku cerita bergambar berjudul "Memorable Holiday". Efektivitas dari pengembangan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK yang diberikan tergolong tinggi. Efektivitas yang tinggi bermakna bahwa buku cerita anak ini layak dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas III SD. Guru disarankan untuk menggunakan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK ini untuk mengajar bahasa Inggris khususnya pada materi *Energy Change* di kelas III serta disarankan juga untuk membuat buku cerita yang serupa sehingga dapat dijadikan sebagai pendamping buku ajar di sekolah. Selanjutnya, untuk penelitian lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih besar guna menyempurnakan buku cerita anak dwibahasa bermuatan THK, pengembangan bahan bacaan anak yang lebih valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran yang berdampak baik pada peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4473>.
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>.
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>.
- Angga, P. M. W., & Sudarma, I. K. (2020). E-Komik Pendidikan Untuk Membentuk Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 93–106. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28920>.

- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.
- Arfiandhani, P., & Lestari, I. W. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Dwibahasa Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Inggris Dan Character-Building. *Seminar Nasional Abdimas Ii, 2013*, 128–139.
- Aryni, Y., Supiatman, L., & Rahayu, S. (2021). Mengajar Bahasa Inggris Bagi Young Learners Dengan Fun Activities. *Rambate*, 1(1), 14–20.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>.
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa Dengan Menerapkan Tri Hita Karana Dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/ppg/article/view/1840/1479>.
- Cahyaningrum, I. O. (2021). *WORKSHOP PENGEMBANGAN MEDIA INFORMATIKA DI ERA PANDEMI BAGI GURU*. 37–43.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Kurikulum 2013. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Dharma, I Made Aditya. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson And Learning Studies*, 2. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Djannah, M., Zulherman, & Nurafni. (2021). Kahoot Application for Elementary School Students: Implementations of Learning Process from Distance during Pandemic period of COVID 19. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012121>.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45372>.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i6.13613>.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 6(1), 23–28.
- Nurdian, N., Ulfah, K. R., & Ilise, R. N. (2021). Pendidikan Muatan Lokal Sebagai Penanaman Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 344–350. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.36414>.
- Nusa, P. D., & Bektiningsih, K. (2019). Hubungan Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pkn. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 142–148.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>.
- Pertiwi, R. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v2i1.994>.
- Pradnyawhati, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>.
- Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. *Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.*, 73–374.
- Pratiwi. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(03), 38–47. <https://doi.org/10.23887/jipp.v1i3.11984>.
- Pratiwi, U., & Fasha, E. F. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian HOTS Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Sikap Disiplin. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 123 – 142. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPi/article/view/330/230>.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1498–1503.

- <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i11.10187>.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>.
- Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.180-194>.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Rahmawati, M., & Harmanto. (2020). Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 59–72. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11881/pdf>.
- Raqiztya, F. A., & Agung, A. A. G. (2022). E-Modul Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Belajar IPA Siswa Kelas VII. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 108–116. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i1.41590>.
- Ratnasari, E. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 417–422.
- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>.
- Solfiah, Y., Risma, D., Hukmi, H., & Kurnia, R. (2020). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan Manajemen Bencana Anak. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 783 – 794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.696>.
- Sultoni, M. (2019). Pemanfaatan Cerita Anak Sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2, 364–370.
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220–230. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>.
- Zuliani, D., Florentinus, T. S., & Ridlo, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 6(1). <https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16207>.